STRATEGI PENUMBUHAN KARAKTER DISIPLIN SANTRI PPM KADERISASI 1 DI PKBM DAARUT TAUHIID

Taufik Hidayat[1], Putri Cahyu Islamy[2]
[1,2] Sekolah Tinggi Agama Islam Daarut Tauhiid
taufik.hidayat@staidaaruttauhiid.ac.id

Abstract

This research uses a qualitative approach with a type of case study research. The existence of this study aims to describe and analyze the strategies applied by PKBM Daarut Tauhiid to Santri PPM Kaderisasi 1. This research was conducted at the Daarut Tauhiid PKBM Office. The data collection techniques used were interviews and observations, using primary and secondary data. The results of this study found that the strategy used by PKBM Daarut Tauhiid to Santri PPM Kaderisasi 1 related to the application of disciplinary character, was divided into four aspects, namely, 1.) Provide rewards and punishments; 2.) Exemplary; 3.) Build kinship; and 4.) Mutaba'ah Yaumiyah. These strategies were implemented through daily practices such as mandatory halaqoh sessions and Mutaba'ah Yaumiyah logs used to monitor students' worship routines, while PKBM management and musyrifah positioned themselves as parental and sibling figures to build closeness with the students, whose ages range from 19 to 25 years. The four strategies have been applied to Santri PPM Kaderisasi Daarut Tauhiid.

Keywords :
PKBM Daarut Tauhiid, Santri PPM Kaderisasi 1, Strategy

Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Adanya penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi yang diterapkan oleh PKBM Daarut Tauhiid kepada Santri PPM Kaderisasi 1. Penelitian ini dilaksanakan di Kantor PKBM Daarut Tauhiid. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi, dengan menggunakan data primer dan sekunder. Hasil penelitian ini menemukan bahwa strategi yang digunakan oleh PKBM Daarut Tauhiid kepada Santri PPM Kaderisasi 1 terkait penerapan karakter disiplin, terbagi menjadi empat aspek yaitu, 1.) Memberikan *reward* dan *punishment;* 2.) Keteladanan; 3.) Membangun kekeluargaan; dan 4.) Mutaba'ah Yaumiyah. Keempat strategi ini diterapkan melalui kegiatan harian seperti halaqoh wajib dan pengisian buku Mutaba'ah Yaumiyah untuk memantau ibadah santri, sementara manajemen PKBM dan musyrifah memposisikan diri sebagai orang tua dan saudara agar tercipta kedekatan dengan para santri yang berusia 19-25 tahun. Keempat strategi itu sudah diterapkan pada Santri PPM Kaderisasi Daarut Tauhiid.

Kata Kunci :
PKBM Daarut Tauhiid, Santri PPM, Strategi

Pendahuluan

Pendidikan ialah bentuk suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana, untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran supaya peserta didik mampu mengembangkan potensi dalam dirinya, baik dalam bidang kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian yang baik, pengendalian diri, berakhlak yang mulia, kecerdasan, dan keterampilan dalam masyarakat, definisi ini dipaparkan di dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003).

Pendidikan didefinikan sebagai sebuah aspek yang penting untuk hidup manusia, bukan hanya tentang pertukaran ilmu dari guru ke murid, tetapi bagaimana pendidikan itu bisa menjadi wadah dalam membentuk karakter atau kepribadian peserta didik (Al-Fandi, 2011).

Adapun tujuan dari pendidikan dirumuskan oleh Ki Hadjar Dewantara bahwa, pendidikan sebagai bentuk penguasaan terhadap diri, karena dari pendidikan inilah yang mampu memanusiakan manusia (humanisasi). Pandangannya kemudian kembali dipertegas bahwa, saat peserta didik sudah mampu menguasai dirinya sendiri, maka mereka juga akan mampu menentukan sikapnya secara mandiri dan dewasa. Selain itu, tujuan dari pendidikan adalah untuk membantu para peserta didik menjadi manusia yang lebih merdeka (Syam dkk., 2021).

Tidak hanya itu, adanya pendidikan juga dikatakan sebagai bentuk perubahan yang diharapkan pada diri peserta didik setelah mengalami proses pendidikan tersebut, meliputi tingkah laku pribadi dan hidup bermasyarakat dilingkungan sekitar (Hidayat, 2019).

Dikatakan oleh Ki Hajar Dewantara bahwa, karakter anak adalah bagian dari imu jiwa. Karakter seseorang bergabung dengan kodrat seseorang tersebut, yang kemudian dipengaruhi oleh keturunan atau yang diwariskan oleh keluarga. Baik dan buruknya karakter seseorang dapat dilihat dari jiwanya dan dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar (Dozan & Fitriani, 2020).

Tentu untuk mencapai hasil pendidikan yang membawa perubahan besar pada perilaku dan akhlak yang baik, diperlukan strategi pendidikan karakter yang baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan dari peserta didik, seperti strategi penerapan karakter disiplin kepada para santri.

Pendidikan karakter disiplin pada santri merupakan tujuan dari beberapa pesantren yang mengharapkan para santrinya memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi, sehingga mampu menjadi manusia yang bermanfaat untuk dirinya sendiri dan lingkungan sekitar.

Adapun setiap lembaga tentunya sudah memiliki metode penumbuhan karakter disiplin tersendiri pada santri-santrinya. Hal ini tentu sangat menarik untuk diteliti, terkait metode apa yang diterapkan oleh lembaga pesantren kepada para santrinya, dan bagaimana para santri mengimplementasikan karakter disiplin itu dalam kehidupannya sehari-hari.

Penelitian sebelumnya membagi karakter disiplin menjadi beberapa aspek diantaranya, disiplin bahasa, disiplin ibadah, dan disiplin dalam belajar (Nurwahyudin & Supriyanto, 2021).

Sebagaimana pendidikan penumbuhan karakter disiplin yang sangat diperlukan dalam mendidik pribadi yang berakhlakul karimah, hal ini justru sudah menjadi visi dan misi yang selalu

diawasi dan dievaluasi supaya keberlangsungannya dapat sesuai dengan lulusan yang diharapkan dari sebuah pesantren.

Dari temuan yang sebutkan diatas, tentu penelitian ini bisa semakin dikembangkan, baik dalam aspek kedisiplinan waktu, dan kedisiplinan dalam menjalankan amanah yang sedang diemban oleh para santri.

Metodologi

Metode penelitian yaitu suatu cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data untuk suatu tujuan dan kegunaan tertentu. Ilmiah berarti kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yakni rasional, empiris, dan sistematis seperti yang telah ditelusuri dalam filsafat ilmu (Sugiyono, 2013).

Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus. Metode penelitian kualitatif merupakan bentuk metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme (tepatnya fenomenologi), yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah, dan peneliti sebagai instrumennya. Metodologi penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena atau objek penelitian melalui aktivitas sosial, sikap dan persepsi orang secara individu atau kelompok (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini berlokasi di Kantor PKBM Daarut Tauhiid Bandung. Adapun objek yang diteliti adalah strategi penerapan karakter disiplin oleh para Manajemen PKBM Daarut Tauhiid. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer bisa didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan. Sedangkan, menurut Sugiyono (2018), data sekunder ialah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Tetapi, diperoleh dari berbagai sumber antara lain dari dokumen perusahaan, laporan, buku, artikel, jurnal dan informasi lainnya, yang mempunyai hubungan dan relevan dengan masalah yang dibahas di dalam sebuah penelitian.

Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data yang didapat dari manajemen PKBM Daarut Tauhiid langsung. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, yang merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data, dimana teknik ini bisa digunakan jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti. Selain itu, teknik ini juga dapat digunakan jika peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari respondennya yang sedikit (Sugiyono, 2013).

Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik observasi, yang menurut Sugiyono adalah sebuah proses yang kompleks dan tersusun, dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Pembahasan

Karakter disiplin

Menurut Imam Al Ghazali, karakter adalah sifat yang tertanam didalam jiwa seseorang. Sehingga dengan itu akan muncul respon spontan, tindakan, dan perbuatan yang dimunculkan (Al-Ghazali, 2012).

Adapun definisi karakter disiplin menurut Koentjaraningrat adalah sikap patuh terhadap peraturan dan norma-norma yang berlaku. Memiliki kemauan untuk mengatur diri sendiri dalam menghadapi tugas atau aktivitas.

Karakter disiplin juga didefinikan sebagai sistem nilai yang terpola dan dimiliki oleh sekolah. Guna memelihara agar pola nilai kedisiplinan tetap terjaga dalam diri setiap anggota sekolah, perlunya dilakukan sosialisasi dan internalisasi (Wuryandani et al., 2014).

Dalam hal ini, pesantren ialah salah satu lembaga pendidikan yang berperan mengembangkan nilai karakter para santrinya. Nilai-nilai karakter itu antara lain kejujuran, keterbukaan, toleransi, kebijaksanaan, disiplin diri, kebermanfaatan, saling menolong dan kasih sayang, keberanian, dan nilai-nilai demokrasi. Diantara nilai karakter yang perlu diterapkan itu, karakter disiplin menjadi salah satu nilai karakter yang sangat perlu dikembangkan. (Wuryandani et al., 2014)

Oleh karena itu, karakter disiplin sangat perlu diterapkan kepada para santri. Mengingat karakter disiplin ini dapat menjadikan pribadi santri yang bertanggung jawab dan sigap tanggap dalam menghadapi permasalahan.

Strategi penanaman karakter yang diterapkan

Menurut Lickona, proses penanaman dan pembentukan nilai karakter itu berhubungan langsung dengan pengetahuan, sikap, dan tindakan nilai atau moral yang menghasilkan tiga komponen terkait karakter, yaitu a.) *Moral knowing* atau penegtahuan tentang moral; b.) *Moral feeling* atau perasaan tentang mental, dan; c.) *Moral action* atau perbuatan moral (Lickona, 2013).

Terdapat tiga aspek karakter disiplin diantaranya: 1.) Sikap mental atau *mental attitude* yaitu, sikap yang taat dan tertib sebagai hasil dan pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran dan pengendalian watak. 2.) Pemahaman yang baik mengenai sistem peraturan perilaku, norma, kriteria, dan standar yang sedemikian rupa, sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan pengertian yang mendalam atau kesadaran, bahwa ketaatan akan aturan, norma, dan standar tadi merupakan syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan (sukses). 3.) Sikap kelakuan yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati, untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib (Kamila, 2013).

Salah satu dari parameter pendidik yang profesional bisa dilihat dari kecapakannya dalam memilih metode yang tepat dengan materi yang akan diajarkan dan disampaikan kepada para peserta didik, dalam hal ini adalah Santri PPM Kaderisasi 1. (Angdreani et al., 2020).

Adapun strategi yang diterapkan oleh Manajemen PKBM Daarut Tauhiid kepada para Santri PPM Kaderisasi 1 adalah dengan cara memberikan *reward* dan *punishment*. *Reward* atau hadiah adalah berasal dari kata Hadi (هادى) yang diambil dari akar kata yang terdiri dari huruf-

huruf ha', dal, dan ya. Artinya terdapat pada dua hal, yaitu 1.) Tampil ke depan memberi petunjuk. Dari sini kemudian lahir kata "Hadi", yang bermakna penunjuk jalan, karena dia tampil di depan. 2.) Menyampaikan dengan lemah lembut. Oleh karena itu, kata hidayah (هداية) diartikan sebagai bentuk penyampaian sesuatu dengan lemah lembut, sebagai bentuk simpati (Sahabuddin, 2007) Sedangkan *punishment* atau hukuman dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, berarti peraturan resmi yang dibuat sebagai pengatur (Ananda & Priyanto, 2010).

Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat kedisiplinan kepada para Santri PPM Kaderisasi 1. Penerapan ini pun memiliki peran penting dalam mendorong kemauan santri untuk lebih belajar disiplin dalam segala aspek. Contohnya seperti kegiatan halaqoh wajib yang diadakan setiap pagi dan malam. Tentu bagi santri yang tidak menghadiri halaqoh tanpa keterangan yang syar'i, akan mendapatkan hukuman yang sudah disepakati oleh para santri PPM Kaderisasi 1.

Penerapan ini terbukti dari cara santri yang selalu menghadiri halaqoh dengan semangat setiap harinya. Adapun untuk santri yang tidak bisa hadir, selalu memberikan konfirmasi kepada musyrifah.

PKBM Daarut Tauhiid berupaya menanamkan karakter disiplin kepada para Santri PPM Kaderisasi 1 juga dengan cara selalu memberikan contoh terbaik (keteladanan), terkait karakter disiplin itu sendiri. Sebagaimana yang disampaikan bahwa, santri akan lebih mudah untuk meniru dari pada mendengarkan. Mengingat usia para santri PPM Kaderisasi ini berkisar dari 19-25 tahun. Sehingga metode yang digunakan pun disesuaikan dengan kebutuhan metode pembelajaran terbaik diusianya.

Selain itu juga, strategi yang sengaja dikembangkan, supaya tingkat kedisiplinan para Santri PPM Kaderisasi 1 ini semakin terarah dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Strategi guru dalam meningkatkan motivasi atau prestasi peserta didik bisa dengan cara mencari tahu secara terus menerus, bagaimana seharusnya peserta didik itu belajar melalui penggunaan metode yang menarik sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik, sehingga proses pembelajaran senantiasa meningkat secara terus menerus mencapai hasil belajar yang optimal (Syahrowiyah, 2016).

Para management PKBM Daarut Tauhiid menempatkan dirinya sebagai orang tua kepada para Santri PPM Kaderisasi 1, guna memberikan rasa kekeluargaan dan tanggung jawab atas keberlangsungan Program PPM Kaderisasi ini.

Tidak hanya itu, musyrifah juga memerankan dirinya sebagai saudara dan teman. Hal ini dibentuk supaya para santri nyaman namun walaupun berada dibawah pengawasan PKBM Daarut Tauhiid. Karena ketika santri sudah merasakan kekeluargaan yang kuat, maka ilmu apapun akan mudah terealisasikan seperti penerapan karakter disiplin yang selalu ditekankan ini.

Selain itu, strategi ini juga dukung oleh MY (mutaba'ah yaumiyah) yang harus diisi setiap harinya. Di dalam mutaba'ah yaumiyah ini terdapat beberapa tabel harian yang berisi catatan

ibadah, seperti sholat wajib dan sunnah, puasa, sedekah, tilawah Al-Qur'an, dzkir pagi dan petang, sholawat, pembacaan QS. Al-Kahfi, kajian ma'rifatullah, dan lain-lain.

Simpulan

Metode penerapan karakter disiplin oleh PKBM Daarut Tauhiid kepada para Santri PPM Kaderisasi 1, dengan cara memberikan pengarahan, pematerian, dan pengawasan. Adapun strategi yang diterapkan adalah memberikan dukungan, mengayomi, mendidik, menumbuhkan rasa kekeluargaan, keteladanan, dan pengawasan langsung melalui pengisian mutaba'ah yaumiyah setiap harinya, sebagai tolak ukur kedisiplinan dalam bidang ibadah.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini maka diharapkan strategi penerapan karakter disiplin oleh PKBM Daarut Tauhiid ini, mampu menjadi contoh bagi lembaga pendidikan lainnya, karena penerapan karakter disiplin ini sudah dianggap maksimal dan terbukti kemajuannya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan semoga bisa menjadi bahan evaluasi bagi seluruh lembaga pendidikan, terutama PKBM Daarut Tauhiid.

Daftar Pustaka

Al-Fandi, H. (2011). *Desain pembelajaran yang demokratis & humanis*. Ar-Ruzz Media.

Al-Ghazali, I. (2012). *Bidayatul Hidayah: Jalan Meraih Hidayah Allah*. Khatulistiwa Press.

Ananda, S., & Priyanto, S. (2010). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia,(Surabaya*. Kartika Putra Press.

Angdreani, V., Warsah, I., & Karolina, A. (2020). Implementasi metode pembiasaan: upaya penanaman nilai-nilai islami siswa SDN 08 Rejang Lebong. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, *19*(1), 1–21.

Dozan, W., & Fitriani, L. (2020). Membangun karakter anak usia dini melalui nilai-nilai Islam dalam tradisi perang timbung. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(1), 1–15.

Hidayat, R. (2019). *Ilmu pendidikan: konsep, teori dan aplikasinya*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.

Kamila, M. Z. (2013). Penanaman Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Kelas X Melalui Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Prambanan. *Skipsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*.

Lickona, T. (2013). Character education: The cultivation of virtue. In *Instructional-design theories and models* (pp. 591–612). Routledge.

Nurwahyudin, N., & Supriyanto, S. (2021). Strategi Penanaman Karakter Disiplin Santri. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, *7*(1), 164–182.

Sahabuddin, E. A.-Q. (2007). an: Kajian Kosakata. *Jakarta: Lantera Hati*.

Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.

Syahrowiyah, T. (2016). Pengaruh metode pembelajaran praktik terhadap motivasi dan hasil belajar pendidikan agama islam siswa kelas IV sekolah dasar. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, *10*(02), 1–18.

Syam, S., Cecep, H., Fahmi, A. I., Chamidah, D., Damayanti, W. K., Saputro, A. N. C., Halim, N. M., Herlina, E. S., & Haris, A. (2021). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. 20 (2003).

Wuryandani, W., Maftuh, B., Sapriya, S., & Budimansyah, D. (2014). Internalisasi nilai karakter disiplin melalui penciptaan iklim kelas yang kondusif di SD Muhammadiyah sapen yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*.